

**Implementasi Strategi Pembelajaran Berorientasi
Aktivitas Siswa Meningkatkan Konsentrasi Belajar
Pendidikan Agama Islam**

Badrun

Email: adundun47@gmail.com
Mahasiswa Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Metro

Mukhtar Hadi

Email: mukhtar.hadi@metrouniv.ac.id
Institut Agama Islam Negeri Metro

Ratu Vina Rohmatika

Email: raturvinarohmatika@metrouniv.ac.id
Institut Agama Islam Negeri Metro

Abstrak

Proses pembelajaran memiliki peran yang dominan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Banyak penelitian yang membuktikan adanya korelasi antara keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dengan efektifitas proses pembelajaran. Konsentrasi belajar menjadi bagian yang sangat dominan dan berpengaruh signifikan terhadap proses dan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk Mengetahui Implementasi Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) dalam meningkatkan Konsentrasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP Negeri 9 Metro dan 2) Untuk mengetahui Efektifitas Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP Negeri 9 Metro Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika

perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari pelaksanaan tersebut.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Implementasi Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) dapat meningkatkan Konsentrasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP Negeri 9 Metro dan 2) Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) Efektif dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP Negeri 9 Metro. Hal tersebut dibuktikan dengan Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa secara klasikal menunjukkan capaian 54,17% siswa aktif dalam belajar pada siklus I, 68,97% pada siklus II dan meningkat menjadi 100% pada siklus III. Dan hasil pengamatan konsentrasi belajar klasikal siswa sebesar 58,33% pada siklus I, 75,86% pada siklus II dan meningkat menjadi 93,60% pada siklus III.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Konsentrasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan kepribadian dan kompetensinya meliputi domain kognisi, afeksi dan psikomotornya secara maksimal. Pendidikan berperan penting dalam menciptakan manusia yang unggul.

Melalui proses pendidikan yang baik, manusia dapat berkembang secara optimal sesuai fitrahnya sebagai makhluk yang berakal dan beragama. Fitrah akal akan menghantarkan manusia berkembang daya pikir rasionalnya dan fitrah beragama akan menanamkan pilar-pilar kebaikan dalam dirinya yang akan diimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan merupakan kekuatan yang dinamis dalam kehidupan manusia yang dapat dipengaruhi oleh seluruh aspek dalam kehidupan dan kepribadian seseorang. Pendidikan sangat diperlukan dengan hasrat pendorong, naluri dan pengetahuan untuk mengembangkan isi alam dalam masyarakat sosialnya. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan bangsa dan negara sebab dari situlah akan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas maka diperlukan perencanaan yang matang dan komprehensif. Dalam merencanakan pendidikan perlu diperhatikan aspek-aspek yang dapat mempengaruhinya, hal tersebut penting agar proses pendidikan yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik dan berkualitas. Adapun “Kualitas adalah mutu, tingkat baik dan buruknya sesuatu, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan)”.¹ Kualitas menunjukkan kepada suatu perubahan dari yang rendah menjadi tinggi atau sebaliknya. Diantara domain penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas adalah dengan menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas.

Proses pembelajaran memiliki peran yang dominan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Banyak penelitian yang membuktikan adanya korelasi antara keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dengan efektifitas proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga sangat penting bagi seorang pendidik untuk memahami hal apa saja yang dapat menunjang pencapaian keberhasilan pembelajaran dengan memahami faktor pendukung dan penghambat baik secara internal maupun eksternal.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008) h. 744

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu konsentrasi belajar siswa². Konsentrasi belajar menjadi bagian yang sangat dominan dan berpengaruh signifikan terhadap proses dan hasil belajar. Untuk itu penting pendidik untuk memahami bagaimana cara membangun konsentrasi belajar siswa agar pembelajaran yang dilakukan dapat berhasil secara optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Konsentrasi belajar menjadi hal yang sangat penting dan perlu di tanamkan pada diri peserta didik. Siswa hendaknya mampu berkonsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung. Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar seorang siswa. Jika seorang siswa mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena akan membuang tenaga, waktu, pikiran maupun biaya. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik.

Konsentrasi belajar tidak tumbuh begitu saja, karena banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi baik faktor internal maupun eksternal, yang apabila dibiarkan maka akan selalu mengganggu proses belajar siswa. Agar siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar maka guru perlu melakukan langkah-langkah strategis dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu cara, seperangkat cara, teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau siswa dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap.³ Selain juga diperlukan stimulus yang dapat membangun konsentrasi

² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 178

³ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008), h. 267-268

belajar, sehingga dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut guru dapat menumbuhkan konsentrasi belajar sekaligus meminimalisir faktor pengganggu.

Kesulitan konsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar yang dihadapi siswa karena hal itu akan menjadi kendala di dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.⁴ Dalam hal ini penting sekali bagi seorang guru untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat konsentrasi belajar siswa sehingga dapat dijadikan dasar dalam menyusun skenario pembelajaran yang mampu memfasilitasi dan menumbuhkan konsentrasi belajar siswa selama proses pembelajaran.

Namun pada kenyataannya kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercapai, masih ditemukan beberapa masalah belajar yang memerlukan solusi, diantaranya yaitu konsentrasi belajar siswa yang masih perlu ditingkatkan. Keadaan sebagian siswa yang suka ribut, melamun, tidak fokus dan mengantuk ketika guru sedang menyampaikan penjelasan dan tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan baik bahkan cenderung bingung meskipun pertanyaan yang dilontarkan sangat sederhana dan hanya pengulangan.⁵

Hasil observasi pada pembelajaran sebelumnya mengindikasikan terdapat beberapa temuan masalah belajar siswa di SMP Negeri 9 Metro, seperti: pembelajaran pasif, kurang fokus dan kurang berkonsentrasi dalam belajar. Data hasil observasi pra penelitian menunjukkan sebagian besar siswa belum berkonsentrasi dalam belajar, tergambar dalam tabel berikut:

⁴ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) h. 181

⁵ Observasi di SMP Negeri 9 Metro hari Senin Tanggal 08 Januari 2023

Tabel 1. 1 Data Tingkat Konsentrasi belajar Siswa Pra Siklus

No	Deskripsi	Jumlah Siswa	Persentase
1	Siswa berkonsentrasi	6	20%
2	Siswa tidak berkonsentrasi	24	80%
	Jumlah	30	100%

Guru yang baik tentu akan berusaha mencari solusi yang dihadapi agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan secara efektif dan memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk itu hal-hal yang diidentifikasi sebagai masalah belajar tidak boleh dibiarkan berlarut-larut dan harus diurai serta dicarikan jalan keluar. Sesuai dengan data sajian diatas, maka penelitian ini fokus meneliti tentang solusi dalam membangun konsentrasi belajar siswa.

Solusi yang diambil tentu harus sesuai dengan jenis permasalahan yang muncul. Diantara tindakan yang diyakini akan dapat meningkatkan konsentrasi belajar adalah dengan penerapan strategi pembelajaran yang sesuai. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *"a plan, method or series of activities designed to achieves a particular educational goal."*⁶ Dikutip dari Kemp (1995) dalam Wina Sanjaya bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁷ Strategi pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang di dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁸

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 126

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, h. 126

⁸ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014) h. 20

Dari ragam strategi pembelajaran, penelitian ini fokus mengkaji lebih mendalam tentang upaya guru PAI dalam membangun konsentrasi siswa dengan mengimplementasikan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS), penerapan strategi pembelajaran ini diyakini dapat meningkatkan keaktifan dan konsentrasi belajar siswa serta memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Metode Penelitian

Sesuai dengan jenis kasus yang dikaji, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari pelaksanaan tersebut.⁹ Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 9 Metro yang beralamatkan di Jl. Piagam Jakarta Kelurahan Mulyosari 16 Polos, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro Lampung. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada:

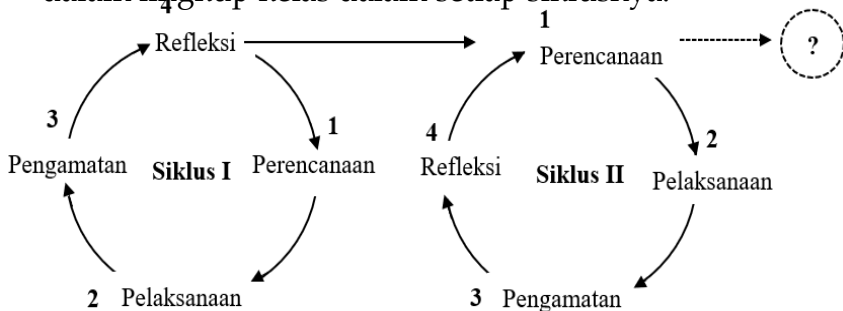
- a. Lokasi mudah dijangkau.
- b. Secara geografis sekolah terletak diantara pedesaan dan perkotaan.
- c. Latar belakang siswa yang beragam baik dari segi ekonomi, kebiasaan, budaya.
- d. Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran cukup tersedia.
- e. Rerata hasil belajar siswa baik (memenuhi standar KKM).

Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 9 Metro dan objek penelitian yaitu

⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 1-2

implementasi strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) untuk meningkatkan konsentrasi belajar.

Penelitian ini terdiri dari empat kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dalam lingkup kelas dalam setiap siklusnya.



Gambar 3. 1 Alur / Siklus Penelitian Tindakan¹⁰

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participation observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi.¹¹

Teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian di lapangan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi yaitu usaha melakukan pengecekan kebenaran data dari berbagai

¹⁰ Suyadi, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012), h. 19

¹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 309

sumber.¹² Dengan triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatori, wawancara dan dokumentasi.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran PAI dari satu siklus ke siklus berikutnya. Adapun target yang ingin dicapai sebagai indikator keberhasilan ini adalah adanya peningkatan konsentrasi belajar siswa minimal sejumlah 90% siswa.

Hasil Penelitian

1. Implementasi Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) dalam meningkatkan Konsentrasi Belajar

Pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman bermakna bagi siswa sebagai subyeknya. Pengalaman bermakna itu dapat dilihat dari pencapaian tujuan pendidikan dengan tiga domainnya yaitu perubahan secara afektif, kognitif dan psikomotor. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian tersebut, salah satu indikator dalam mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran tersebut adalah konsentrasi belajar.

Strategi PBAS menjadi satu diantara upaya yang diyakini dapat mengaktifkan sekaligus meningkatkan konsentrasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Metro. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan terhadap implementasi PBAS dalam meningkatkan konsentrasi belajar dengan menggunakan lembar observasi sebagaimana tergambar dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 1 Hasil Pengamatan Implementasi PBAS

¹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 372

No	Kadar PBAS	Siklus			Skor	Predikat
		I	II	III		
A.	Tahap Perencanaan					
	Keterlibatan siswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan.	1	3	3	77,78	sedang
	Keterlibatan siswa dalam menyusun rancangan pembelajaran.	2	2	3	88,89	Tinggi
	Keterlibatan siswa dalam menentukan dan memilih sumber belajar yang diperlukan.	2	2	3	100,00	Tinggi
	Keterlibatan siswa dalam menentukan dan mengadakan media pembelajaran yang akan digunakan.	3	3	3	100,00	Tinggi
B.	Tahap Pelaksanaan					
	Keterlibatan siswa baik secara fisik,	2	2	3	77,78	Sedang

	mental, emosional, maupun intelektual dalam proses pembelajaran.					
	Keterlibatan siswa belajar secara langsung.	3	3	3	100,00	Tinggi
	Adanya keinginan siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.	2	2	3	77,78	Sedang
	Keterlibatan siswa dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar yang tersedia dengan tujuan pembelajaran.	3	3	3	100,00	Tinggi
	Keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa seperti menjawab pertanyaan dan berusaha memecahkan masalah.	1	2	3	88,89	Tinggi
	Terjadinya interaksi yang multi-arah, baik antara siswa	2	2	3	88,89	Tinggi

	dengan siswa atau dengan guru.					
C.	Tahap Evaluasi					
	Adanya keterlibatan siswa untuk mengevaluasi sendiri hasil pembelajaran yang telah dilakukannya.	2	2	2	66,67	Cukup
	Keterlibatan siswa secara mandiri untuk melaksanakan kegiatan semacam tes dan tugas-tugas yang harus dikerjakannya.	2	2	3	77,78	Sedang
	Kemauan siswa untuk menyusun laporan baik tertulis maupun secara lisan berkenaan hasil belajar yang diperolehnya.	2	2	2	77,78	Sedang
	JUMLAH	27	30	37		
	SKOR	69,23	76,92	94,87	86,32	Tinggi

Melalui tabel hasil pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa guru telah mengimplementasikan PBAS untuk meningkatkan konsentrasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 9 Metro yang terdiri dari:

a) Tahap perencanaan

Pada tahap merencanakan pembelajaran guru telah berupaya memfasilitasi siswa untuk terlibat dalam merumuskan tujuan pembelajaran, merancang pembelajaran, memilih sumber belajar dan mengadakan media pembelajaran yang akan digunakan.

b) Tahap pelaksanaan

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru mengoptimalkan peran siswa dalam keterlibatan secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam proses pembelajaran; keterlibatan siswa belajar secara langsung; adanya keinginan siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif; keterlibatan siswa dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar yang tersedia dengan tujuan pembelajaran; Keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa seperti menjawab pertanyaan dan berusaha memecahkan masalah; terjadinya interaksi yang multi-arah, baik antara siswa dengan siswa atau dengan guru.

c) Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi guru dapat memfasilitasi keterlibatan siswa untuk mengevaluasi sendiri hasil pembelajaran yang telah dilakukannya; secara mandiri untuk melaksanakan kegiatan semacam tes dan tugas-tugas yang harus dikerjakannya; dan kemauan untuk menyusun laporan baik tertulis maupun secara lisan berkenaan hasil belajar yang diperolehnya.

2. Efektifitas Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar

Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi tiga siklus yang terdiri dari siklus I, siklus II dan siklus III. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan beberapa tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan atau

observasi, dan refleksi. Pada siklus II dan III tahap-tahap yang dilakukan merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah data aktivitas dan konsentrasi belajar yang dicatat pada lembar observasi. Hasil dari kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan konsentrasi belajar siswa dengan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Metro pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Berikut adalah data yang diperoleh dari hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I sampai dengan siklus III :

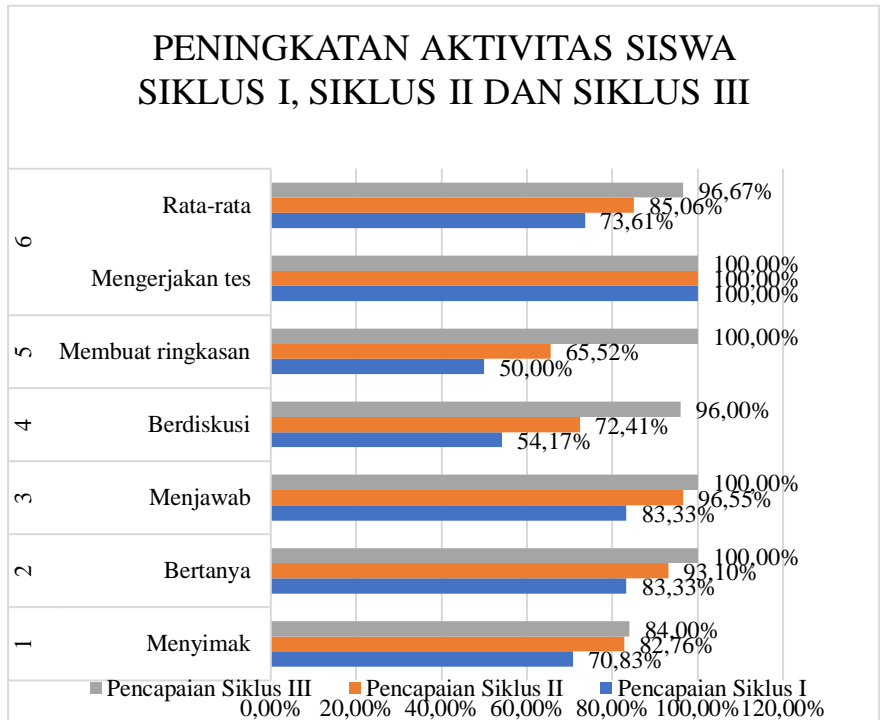
1. Aktivitas Belajar Siswa

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) pada siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 2 Persentase Pencapaian Indikator Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Indikator Aktivitas Siswa yang diamati	Pencapaian		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Menyimak	70,83%	82,76%	84,00%
2	Bertanya	83,33%	93,10%	100,00%
3	Menjawab	83,33%	96,55%	100,00%
4	Berdiskusi	54,17%	72,41%	96,00%
5	Membuat ringkasan	50,00%	65,52%	100,00%
6	Mengerjakan tes	100,00%	100,00%	100,00%
	Rata-rata	73,61%	85,06%	96,67%

Gambar 4. 1 Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III



Pembahasan pencapaian aktivitas siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III di setiap indikatornya sebagai berikut:

1) Menyimak

Tampak pada siklus I jumlah siswa yang menyimak pembelajaran dengan baik mencapai 70,83%, hal ini diindikasikan karena siswa masih beradaptasi dengan strategi yang diterapkan oleh guru sehingga mengurangi tingkat konsentrasi terhadap materi. Untuk menyikapi hal ini maka guru meyakini pada siklus II siswa sudah mulai memahami strategi, maka guru akan meningkatkan perhatian secara merata agar siswa lebih

berkonsentrasi dalam menyimak sajian pembelajaran. Pada siklus II jumlah siswa yang mampu menyimak pembelajaran menjadi 82,76%, terjadi peningkatan sebesar 11,93% yang menandakan bahwa siswa telah lebih beradaptasi dengan strategi pembelajaran sehingga mulai lebih fokus kepada materi pembelajaran. Untuk menyempurnakan pencapaian maka dilaksanakan tindakan pada siklus II dengan hasil pengamatan ada peningkatan mencapai 84%.

2) Bertanya

Pada siklus I jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran dalam bentuk mengajukan pertanyaan sebanyak 83,33%, pencapaian ini sesuai dengan alur strategi yang diterapkan dimana siswa diharuskan melakukan kegiatan tanya jawab sehingga tahap kegiatan ini dapat terlaksana lebih optimal. Pada siklus II terjadi peningkatan pada indikator bertanya menjadi 93,10% dan lebih meningkat lagi setelah dilaksanakan tindakan pada siklus ke III menjadi 100%. Kompetensi bertanya memang tidak semua siswa memiliki. Sebagian siswa masih tampak malu-malu untuk sekedar mengajukan pertanyaan sederhana, namun demikian pada siklus I diharapkan menjadi adaptasi dan latihan sehingga akan ada peningkatan pada siklus II dan III. Peningkatan tersebut dapat terlaksana sesuai harapan karena pada siklus III aktivitas siswa dalam bentuk kegiatan bertanya baik kepada guru maupun kepada sesama teman mencapai 100%.

3) Menjawab

Pencapaian aktivitas menjawab perlu didukung keberanian dan rasa percaya diri, hal tersebut tampak pada siklus I dimana aktivitas ini tercapai 83,33%. Memang sudah baik namun masih perlu ditingkatkan dengan kesungguhan dan penguasaan terhadap materi. Adaptasi pada siklus I berdampak pada peningkatan

pada siklus II dengan pencapaian aktivitas menjawab pertanyaan secara optimal yaitu 96,55% dan meningkat lagi menjadi 100% pada siklus III siswa melakukan, baik menjawab pertanyaan guru maupun pertanyaan teman.

4) Berdiskusi

Pada siklus I aktivitas berdiskusi siswa masih tampak minim, sesuai data yang disajikan mencapai 54,17%. Indikasi lemahnya aktivitas ini dimungkinkan siswa belum menguasai materi pembelajaran sehingga masing-masing sibuk mencari informasi. Untuk mengatasi permasalahan ini maka guru akan memberikan tugas pemahaman materi sebelum siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II. Solusi ini terlihat berhasil karena terjadi peningkatan diskusi siswa sebesar 72,42% pada siklus II dan lebih baik lagi setelah tindakan pada siklus III menjadi 96,00%. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan materi sangat berpengaruh dalam membangun ruang diskusi.

5) Membuat Ringkasan

Pencapaian aktivitas membuat ringkasan materi yang dipelajari pada siklus I tercapai sebanyak 50,00%. Dimungkinkan hal ini terjadi karena siswa menghabiskan waktu yang cukup banyak untuk pencarian informasi, diskusi, sharing informasi dan permainan sehingga kekurangan waktu untuk membuat ringkasan materi. Untuk itu guru menghimbau kepada siswa untuk membuat ringkasan diantara kegiatan pembelajaran eksplorasi dan diskusi. Hasil tersebut tampak berhasil dengan adanya peningkatan aktivitas ini mencapai 65,52% pada siklus II dan semakin baik peningkatannya pada siklus III menjadi 100%. Hal ini menandakan bahwa siswa sudah mampu mengatur waktu untuk membuat ringkasan materi diantara berbagai aktivitas secara bertahap.

6) Mengerjakan tes

Aktivitas mengerjakan tes dapat terlaksana secara optimal pada siklus I, siklus II dan siklus III mencapai 100%. Pencapaian ini didasarkan pada keseluruhan siswa yang mengakses pertanyaan di akhir pembelajaran dalam bentuk google formulir.

7) Rata-rata Pencapaian Indikator Aktivitas Siswa

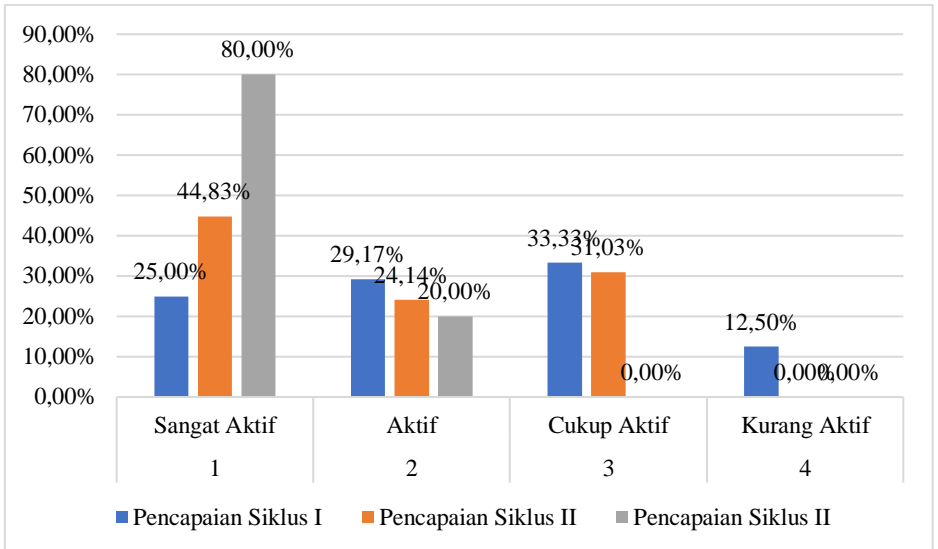
Dari keseluruhan pencapaian indikator aktivitas siswa tersebut kemudian diambil nilai rata-rata pencapaian, dimana pada siklus I rata-rata pencapaian aktivitas sebesar 73,61%, meningkat menjadi pada siklus II sebesar 85,06% dan semakin baik pada siklus III mencapai 96,67%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa secara menyeluruh. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa PBAS membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.

Selanjutnya pencapaian aktivitas siswa berdasarkan kriteria aktivitas siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III sebagaimana data dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 3 Peningkatan Aktivitas Klasikal Siswa pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Kriteria Aktivitas Siswa	Pencapaian		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Sangat Aktif	54,17%	44,83%	80,00%
2	Aktif	20,83%	24,14%	20,00%
3	Cukup Aktif	12,50%	31,03%	0,00%
4	Kurang Aktif	12,50%	0,00%	0,00%
	Jumlah	100,00%	100,00%	100,00%

Gambar 4. 2 Grafik Pencapaian Aktivitas Klasikal Siswa pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III



Data hasil pengamatan aktivitas belajar tersebut menunjukkan bahwa pencapaian aktivitas siswa pada siklus I memenuhi harapan sebesar 54,17% dengan kriteria 29,17% siswa aktif dan 25,00% siswa sangat aktif, dan perlunya peningkatan aktivitas pada 45,83% siswa lainnya. Pencapaian ini belum sesuai harapan, untuk itu perlu dilakukan tindakan lain berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan observer. Solusi yang dilaksanakan berdampak dengan sangat baik dimana jumlah pencapaian aktivitas siswa terpenuhi pada siklus II dengan jumlah 68,97% siswa meliputi kriteria 44,83% siswa sangat aktif dan 24,14% aktif, dan semakin meningkat pencapaiannya pada siklus III hingga 100% dengan 80,00% sangat aktif dan 20,00% aktif. Dengan pencapaian ini maka menunjukkan bahwa PBAS dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

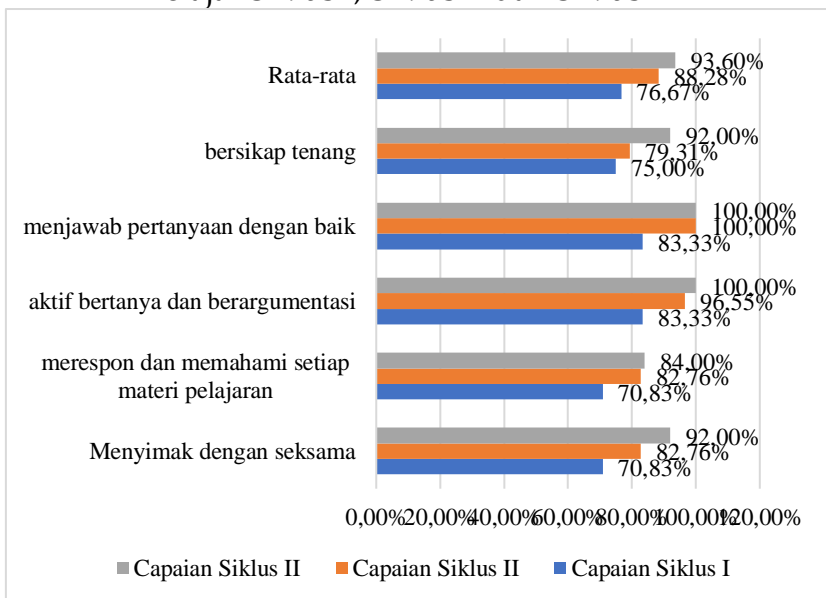
2. Konsentrasi Belajar Siswa

Hasil pengamatan terhadap konsentrasi belajar siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III sebagaimana data dalam tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 4. 4 Capaian Indikator Konsentrasi Belajar Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Indikator Konsentrasi Belajar Siswa	Capaian		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Menyimak dengan seksama	70,83%		92,00%
2	merespon dan memahami setiap materi pelajaran	70,83%		84,00%
3	aktif bertanya dan berargumentasi	83,33%		100,00%
4	menjawab pertanyaan dengan baik	83,33%		100,00%
5	bersikap tenang	75,00%		92,00%
	Rata-rata	76,67%		93,60%

Gambar 4. 3 Grafik Pencapaian Indikator Konsentrasi Belajar Siklus I, Siklus II dan Siklus III



Sebagaimana data pencapaian indikator konsentrasi belajar tersebut maka dapat difahami:

1) Menyimak dengan seksama

Siswa yang mampu menyimak dengan seksama pada siklus I sejumlah 70,83% dan pada siklus II menjadi 82,76% dan meningkat lebih baik lagi menjadi 92,00% pada siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan konsentrasi belajar pada indikator tersebut. Kurang optimalnya pencapaian ini dikarenakan siswa lebih cenderung fokus kepada kegiatan dan permainan. Hal tersebut terbukti bahwa setelah siswa memahami strategi pembelajaran dan permainan pada siklus I, tingkat konsentrasi belajar dalam kemampuan menyimak dengan seksama meningkat pada siklus II dan siklus III.

2) Merespon dan memahami setiap materi

Pencapaian indikator merespon dan memahami setiap materi pada siklus I sebesar 70,83%, penyebab kurang optimalnya pencapaian tersebut karena siswa lebih fokus pada kegiatan dan permainan. Setelah siswa mampu beradaptasi dengan kegiatan dan permainan maka harapannya siswa akan lebih fokus dalam merespon dan memahami materi yang diajarkan. Terbukti pada siklus II jumlah siswa yang mampu merespon dan memahami materi naik menjadi 82,76%, dan semakin meningkat setelah tindakan siklus III menjadi 84,00%.

3) Aktif bertanya dan berargumentasi

Jumlah siswa yang mampu mengajukan pertanyaan dan argumentasi pada siklus I mencapai 83,33% dan pada siklus II naik menjadi 96,55%, dan semakin baik pencapaiannya pada siklus III menjadi 100%. Peningkatan ini terjadi karena strategi pembelajaran yang diterapkan mengharuskan siswa untuk berani bertanya dan berargumentasi baik dalam ruang diskusi kelompok maupun pembelajaran klasikal.

4) Menjawab pertanyaan dengan baik

Tidak jauh berbeda dengan indikator ke tiga, jumlah siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan pada siklus I mencapai 83,33% dan pada siklus II dan siklus III naik menjadi 100%. Faktor utama peningkatan ini terjadi karena strategi pembelajaran yang diterapkan mengharuskan siswa untuk berani dan percaya diri dalam menjawab pertanyaan baik yang diajukan oleh guru maupun sesama siswa.

5) Bersikap tenang

Melalui PBAS juga berpengaruh kepada siswa untuk bersikap tenang dalam pembelajaran dan mengabaikan hal-hal lain di luar konteks pembelajaran. Pada siklus I tampak sejumlah 75,00% siswa mampu bersikap tenang ketika pembelajaran berlangsung. Sedangkan 25,00% lainnya masih belum fokus karena belum terbiasa dengan strategi pembelajaran yang dilakukan. Pada siklus II jumlah siswa yang mampu bersikap tenang dalam pembelajaran meningkat lebih baik menjadi 79,31% dan semakin baik lagi pada siklus III menjadi 92,00%. Hal tersebut membuktikan bahwa PBAS mampu membuat siswa lebih tenang dalam pembelajaran setelah siswa mampu beradaptasi dengan strategi yang diterapkan.

6) Rata-rata pencapaian

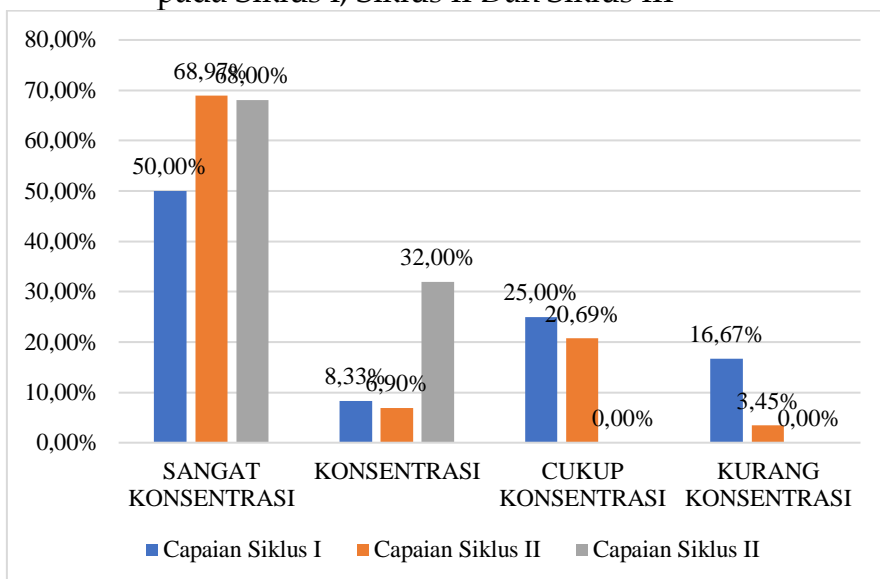
Rata-rata pencapaian indikator konsentrasi belajar pada siklus I sebesar 76,67% dan pada siklus II naik 11,60% menjadi 88,28% dan semakin baik peningkatannya pada siklus III mencapai 93,60%, . Kenaikan rata-rata indikator konsentrasi belajar tersebut membuktikan bahwa PBAS mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Berdasarkan kriteria konsentrasi belajar, hasil pengamatan sebagaimana data dalam tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 4. 5 Capaian Kriteria Konsentrasi Belajar Siswa Pada Siklus I, Siklus II Dan Siklus III

No	Kriteria Konsentrasi Belajar	Capaian		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Sangat Konsentrasi	50,00%	68,97%	68,00%
2	Konsentrasi	8,33%	6,90%	32,00%
3	Cukup Konsentrasi	25,00%	20,69%	0,00%
4	Kurang Konsentrasi	16,67%	3,45%	0,00%
	Jumlah	100,00%	100,00%	100,00%

Gambar 4. 4 Grafik Capaian Kriteria Konsentrasi Belajar pada Siklus I, Siklus II Dan Siklus III



Data hasil pengamatan konsentrasi belajar di atas menunjukkan bahwa pencapaian konsentrasi belajar pada siklus I memenuhi harapan sebesar 58,33% dengan kriteria 50,00% siswa sangat berkonsentrasi dan 8,33% siswa berkonsentrasi, dan perlunya peningkatan konsentrasi belajar pada 41,67% siswa lainnya. Pencapaian ini belum sesuai harapan, untuk itu perlu dilakukan

tindakan lain berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan observer. Solusi yang dilaksanakan berdampak dengan sangat baik dimana jumlah pencapaian konsentrasi belajar siswa terpenuhi pada siklus II menjadi 75,86% dengan kriteria 68,97 sangat berkonsentrasi dan 6,90% berkonsentrasi. Peningkatan tersebut semakin baik lagi pada siklus III dengan jumlah 100% siswa mampu berkonsentrasi dalam pembelajaran, kriteria tersebut meliputi 68,00% siswa sangat berkonsentrasi dan 32,00% berkonsentrasi.

Analisis Hasil Penelitian

Strategi PBAS yang telah diimplementasikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 9 Metro Tahun Pelajaran 2023/2024 layak diterapkan karena dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa, selain itu strategi PBAS membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Namun demikian masih ditemukan beberapa siswa yang perlu peningkatan dalam aktivitas dan konsentrasi belajar dengan upaya pencapaian indikator aktivitas dan konsentrasi belajar yang lebih baik.

Temuan didasarkan pada hasil pengamatan menunjukkan bahwa PBAS dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan data hasil pengamatan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan konsentrasi belajar siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III. Pencapaian aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus I memenuhi harapan sebesar 54,17%, naik menjadi 68,97% pada siklus II dan meningkat lebih baik lagi menjadi 100% pada siklus III dengan kriteria baik dan sangat baik. Demikian juga konsentrasi belajar siswa dari siklus I sejumlah 58,33%, naik menjadi 75,86% pada siklus II dan meningkat lebih baik lagi menjadi 100% pada siklus III dengan kriteria baik dan sangat baik.

Berdasarkan bukti hasil pengamatan aktivitas tersebut maka disimpulkan bahwa Pembelajaran

Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) Dapat Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 9 Metro .

Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berorientasi siswa (PBAS) dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan aktivitas dan konsentrasi belajar siswa baik pencapaian indikator maupun pencapaian secara klasikal. Strategi yang diterapkan oleh guru berhasil membuat siswa aktif dan berkonsentrasi dalam pembelajaran.

Secara kongkrit peningkatan tersebut dibuktikan dengan rata-rata capaian indikator aktivitas siswa sebesar 73,61% pada siklus I dan meningkat menjadi 85,06% pada siklus II dan meningkat menjadi 96,67% pada siklus III. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa secara klasikal menunjukkan capaian 54,17% siswa aktif dalam belajar pada siklus I, 68,97% pada siklus II dan meningkat menjadi 100% pada siklus III.

Hasil pengamatan terhadap capaian indikator konsentrasi belajar menunjukkan rata-rata capaian sebanyak 76,67% pada siklus I, 88,28% pada siklus II dan meningkat menjadi 93,60% pada siklus III. Capaian konsentrasi belajar siswa secara klasikal juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan konsentrasi belajar klasikal siswa sebesar 58,33% pada siklus I, 75,86% pada siklus II dan meningkat menjadi 93,60% pada siklus III.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid dan Chaerul Rochman. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Bandung: Remadja Rosdakarya, 2005
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta: 2007
- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, Jakarta: Rineka Cipta 2010
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Alnedral, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan*, Jakarta: Kencana, 2016
- Armai Arief, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008
- Darmansyah, *Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum*, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Etin Sholihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012

- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 2019
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta; Bumi Aksara, 2017
- M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993
- M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012
- Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*, Semarang: Rasail, 2010
- Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise: Kudus, 2010
- Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: Kerja sama Penerbit Mangkang Indah dan Yayasan Al-Qalam, 2002
- Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016
- Paizaluddin Ermakinda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Reaseach), Panduan Teoritis dan Praktis*, Alfabeta: Bandung, 2014)
- Permendikbudristek nomor 16 tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008

- Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014
- Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Romlah, *Psikologi Pendidikan*, Malang: UMM Pers, 2010
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik dan Penilaian)*, Jakarta:Rajawali Pers, 2015
- S. Nasution, *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, cet. 24, 2018
- Siswanto, *Kesehatan Mental; Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya*, Yogyakarta : Penerbit Andi, 2007
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* , Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006
- Sunawan, *Diagnosa Kesulitan Belajar*, Semarang : UNNES, 2009
- Suyadi, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014

- Tabrani Eusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- W. Gulo, *Metode Penelitian*, PT Grasindo: Jakarta, 2010
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana, 2008
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN Press, 2004

JURNAL

- Arifin, Kumpulan Makalah Strategi Pembelajaran, 2012.
http://arifinkumpulanmakalah.blogspot.co.id/2012/11/s-trategi-pembelajaran-yang_4.html.
- Arif Mukti Ramadhan, "Pengertian dan Macam-macam Kerangka Berfikir Penelitian", artikel, dari <https://ebizmark.id/artikel/pengertian-dan-macam-macam-kerangka-berpikir-penelitian/>
- Fauzi Ahmad Syawaluddin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS)", Jurnal, Pena Cendikia, Volume 05 Nomor 01, <https://ejurnal.univalabuhanbatu.ac.id/>, Maret 2022
- Ilmar, A., Subaer, Abdul Samad, "Peranan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng", Jurnal,

- Pena Cendikia, Volume 05 Nomor 01, DOL: <https://media.neliti.com>, Desember 2011.
- Khairia Agustina, Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Aktivitas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Teladan Ujung Kubu Kec. Tanjung Tiram Kab. Batu Bara, *Jurnal, Al-Fathonah*, Volume 01 Nomor 01, DOT. <https://www.jurnal.stitbb.ac.id/> Juni 2020
- Luh Putu Ayu Widya Ningsih, Kadek Suranata dan Ketut Dharsana, Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Dengan Teknik Mediasi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Siswa Di SMK negeri 3 Singaraja, Diambil dari <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/3913>, e-journal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling, Vol. 2, no.1, Tahun 2014
- Tita Junita, Penerapan Strategi PBAS (Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas X di Madrasah Aliyah, *Jurnal, Volume 04 Nomor 03*, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf>, Januari 2022